



BAB II
TINJAUAN OBJEK
PERANCANGAN

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Perancangan

2.1.1 Pengertian Judul

“GALERI SENI RUPA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER”. Untuk mengetahui pengertian dari judul, maka perlu dilakukannya penjabaran untuk menjelaskan arti dan makna dari masing - masing kata pada judul :

2.1.1.1 Galeri

- **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** menjelaskan bahwa Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.
- **Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003)** menjelaskan Galeri adalah tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman, atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.
- **Amri Yahya, Catatan, Pengertian Umum Tentang Art Gallery, Museum, Sourvenir/Gift Shop dan Boutiq, (1989)** menggambarkan Galeri Seni adalah suatu tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda sejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas.

2.1.1.2 Seni Rupa

Seni Rupa menurut *Wikipedia* adalah salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat ditangkap mata, dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Pengertian seni rupa menurut beberapa ahli, antara lain :

- **Aristoteles**, Menurut Aristoteles, pengertian seni rupa adalah hasil karya berdasarkan peniruan terhadap alam namun memiliki sifat yang ideal.

- **La Mery**, Menurut La Mery seni rupa adalah penglihatan yang dilakukan secara simbolis dengan bentuk yang lebih tinggi dan juga lebih indah. Dengan kata lain, seni rupa adalah sesuatu yang menekankan pada keindahan.
- **Haukin**, Menurut Haukin, pengertian seni rupa adalah bagian dari ekspresi jiwa manusia yang diimajinasikan dan diterapkan ke dalam sebuah benda. Seni rupa adalah seni yang juga untuk dipamerkan atau dipertunjukkan di depan orang banyak.
- **Coorie Hartong**, Pengertian seni rupa adalah sebuah cara untuk mengekspresikan diri dan emosi, sehingga orang lain bisa ikut menikmatinya. Seni rupa adalah suatu pesan keindahan yang harus disampaikan kepada penikmatnya.
- **Sussane K Langer**, Pengertian seni rupa adalah bentuk hasil karya manusia yang memiliki keindahan dan bisa dinikmati oleh orang lain. Dengan kata lain, seni rupa adalah proses penciptaan keindahan yang tujuannya untuk dinikmati.
- **Drs. Sudarmaji**, Beliau menyatakan pengertian seni rupa adalah semua hal yang memiliki unsur manifestasi batin serta pengalaman estetis dengan menggunakan media berupa bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang.
- **Kumala Devi Chattopadhyaya**, Pengertian seni rupa adalah sebuah luapan ekspresi yang disampaikan dari seorang seniman kepada para penikmatnya. Dengan kata lain, seni rupa adalah suatu jembatan untuk membuat orang lain paham dengan apa yang dirasakan oleh seniman.

Selain itu Seni Rupa dibagi menjadi 2 golongan berdasarkan fungsinya yang keduanya terbagi lagi menjadi beberapa macam karya seni, yaitu :

- **Seni Rupa Murni**, adalah bidang seni rupa yang mengutamakan cipta, rasa, dan karsa manusia pada sesuatu yang indah untuk mengekspresikan

diri. Contoh : Seni lukis, seni pertunjukan, seni grafis, seni patung, seni instalasi, seni keramik, seni film, dan seni fotografi.

- **Seni Rupa Terapan (Kriya)**, Seni rupa terapan adalah bidang seni rupa yang menciptakan karya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contoh : Seni kriya adalah kriya tekstil, kriya kayu, kriya keramik, dan kriya rotan.

2.1.1.3 Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer sendiri mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek *Bauhaus School of Design* di Jerman. Mereka merespons kemajuan teknologi dan perubahan sosial masyarakat akibat perang dunia. Gaya desain ini kemudian berkembang pesat pada tahun 1940 hingga 1980-an, hingga perkembangannya berlanjut era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, neoplastisisme, hingga saat ini.

Definisi Arsitektur Kontemporer menurut para ahli :

- L. Hilberseimer, *Contemporary Architects 2* (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.
- Konemann, (*World of Contemporary Architecture*) “Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”
- Y. Sumalyo, *Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.”

Arsitektur Kontemporer saat ini merupakan salah satu pendekatan perancangan yang telah diakui secara internasional. Desainnya yang tidak

terikat oleh aturan-aturan lama, serta prinsip desainnya yang menampilkan style lebih baru dan terkini membuat karya dari arsitektur kontemporer sering mengalami perubahan yang tidak terbatas pada satu gaya saja.

2.1.1.4 Surabaya

Menurut *Wikipedia* kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya terletak 800 km sebelah timur dari kota Jakarta atau 435 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Kota Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Surabaya memiliki luas sekitar + 326,81 km², dengan jumlah penduduknya sebanyak 3.158.943 jiwa penduduk pada tahun (2019). Surabaya merupakan kota dengan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Jawa Timur. Sehingga pengertian dari judul Galeri Seni Rupa di Surabaya adalah suatu wadah yang digunakan untuk menampung kegiatan dari para seniman, dan perupa. Selain itu juga menjadi bangunan rekreatif bagi masyarakat sekitar yang ingin mengunjungi, mempelajari dan mengapresiasi karya seni di Galeri Seni Rupa tersebut.

2.1.2 Studi Literatur

2.1.2.1 Deskripsi dan Jenis Galeri

Galeri sendiri merupakan tempat dimana berbagai bentuk seni ditampilkan kepada publik. Karya seni yang dipamerkan dapat berupa karya seni rupa 2 dimensi dan 3 dimensi, serta dapat juga memamerkan kesenian berupa pertunjukan seperti seni tari, seni music, seni teater. Galeri Seni dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain :

- **Galeri dalam museum**, galeri ini merupakan galeri khusus dan salah satu fasilitas museum untuk memamerkan benda yang dianggap memiliki nilai sejarah, ataupun kelangkaan.
- **Galeri Kontemporer**, merupakan ruang *edutainment* yang berbasis seni modern yang menggunakan berbagai macam media dalam penyampaian

seni. Galeri ini memiliki fungsi komersial, dan terkadang memiliki sifat kepemilikan publik ataupun privat.

- **Galeri Arsitektur**, galeri ini dikhususkan untuk menyimpan, mengumpulkan, dan memamerkan hasil karya-karya di bidang arsitektur.
- **Vanity Gallery**, Galeri seni artistik yang dapat diubah menjadi suatu kegiatan didalamnya, seperti pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan fungsinya, galeri ini lebih mengarah ke *rental space* dengan memungut biaya dari seniman yang ingin memamerkan karya mereka.
- **Galeri Komersil**, merupakan galeri untuk mencari keuntungan, bisnis secara pribadi untuk menjual hasil karya. Tidak berorientasi mencari keuntungan kolektif dari pemerintah nasional atau lokal.

2.1.2.2 Seni Rupa di Surabaya

Surabaya merupakan kota yang memiliki beragam kesenian, dan beberapanya bahkan dapat ditemukan di unsur kebudayaan, ciri khas. Berikut karya seni rupa yang eksistensinya masih dapat ditemukan di Surabaya :

2.1.2.2.1 Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang berfokus pada kegiatan melukis. Kegiatan melukis sendiri adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimension untuk mendapatkan kesan tertentu. Menurut sejarah perkembangan seni lukis di Surabaya, aliran yang sering digunakan oleh para pelukis di Surabaya adalah aliran Realis dan Eskpresionisme. Hingga akhirnya pada tahun 1980-an pengaruh seni rupa berhasil memunculkan banyak seniman dengan aliran pada seni lukis yang lebih beragam di Surabaya.



Gambar 2.1 Salah satu karya lukisan aliran realis pelukis Surabaya
Sumber : *Google*

2.1.2.2.2 Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan sendiri adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. performance biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Untuk seni pertunjukan di Surabaya dapat dilihat dari sejumlah pertunjukan seni, diantaranya kesenian Ludruk, Gending Jula-Juli Surabaya, hingga beberapa tari khas seperti tari Remo, dan Lenggang Surabaya.



Gambar 2.2 Tari Lenggang dan Kesenian Ludruk Surabaya
Sumber : *Google*

2.1.2.2.3 Seni Patung

Seni patung adalah cabang seni rupa yang memiliki wujud karya tiga dimensi. Proses pembuatan karyanya biasanya melalui cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Karya seni patung di Surabaya dapat dilihat dari adanya pengerajin patung batu , serta beberapa patung monument yang menjadi ikon kota Surabaya.



Gambar 2.3 Karya Pengerajin Batu, dan Monumen Karapan Sapi Surabaya
Sumber : *Google*

2.1.2.2.4 Seni Kriya

Seni kriya adalah seni yang proses pembuatan karya seninya menggunakan keterampilan tangan atau *Hand Skill*. Surabaya sendiri memiliki beberapa jenis Seni Kriya yang terkenal, diantaranya Batik Semanggi, miniatur patung, dan kerajinan tangan lainnya yang terbuat dari material alami, hingga daur ulang.



Gambar 2.4 Batik Semanggi Surabaya, dan Kerajinan tangan dari Enceng Gondok
Sumber : *Google*

2.1.2.3 Jenis Kegiatan pada Galeri

Jenis kegiatan pada sebuah galeri terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

- **Pengadaan**

Hanya beberapa benda yang dapat dimasukkan ke dalam galeri, yaitu hanya benda yang memiliki nilai budaya, artistic dan estetis. Serta benda yang dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya, dan hal lainnya yang mendukung identifikasi.

- **Pemeliharaan dan Restorasi**

Pemeliharaan terbagi menjadi 2 aspek, yaitu :

- a) Aspek Teknis

Menjaga, serta merawat benda koleksi yang dipamerkan untuk menjaga keawetannya dan terhindar dari kemungkinan kerusakan.

- b) Aspek Administrasi

Benda-benda koleksi galeri harus memiliki keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.

Untuk restorasi memiliki tujuan memulihkan benda koleksi pada keadaan semula dengan melakukan perbaikan ringan, hingga mengganti bagian-bagian yang mengalami kerusakan, usang, ataupun termakan usia

- **Penelitian**

hasil dari kegiatan penelitian akan digunakan sebagai bahan acuan tambahan pengetahuan tentang benda koleksi yang dipamerkan kepada publik pengunjung museum.

- **Pendidikan**

Kegiatan ini lebih ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan-pengenalan materi koleksi yang dipamerkan.

- **Rekreasi**

Galeri menyajikan benda-benda koleksi yang dipamerkan untuk dinikmati dan dihayati oleh pengunjung. Benda-benda koleksi ditata secara menarik agar menjadi daya tarik bagi pengunjung dalam tujuan menghilangkan keletihan dan kebosanan.

- **Bisnis**

Galeri juga merupakan wadah atau tempat kegiatan komersil untuk memperjualbelikan benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri tersebut.

2.1.2.4 Jenis Aktivitas pada Galeri

- **Aspek Pengunjung**

- a) Pengunjung melakukan pendaftaran untuk memasuki galeri yang dilakukan di *receptionist* dan mendapatkan pengarahan.

- b) Pengunjung datang dengan maksud untuk melakukan rekreasi / refreshing.

c) Pengunjung datang hanya untuk mengamati dan mendapatkan informasi dari karya yang dipamerkan.

- **Aspek Kurator**

a) Kurator sebagai pengurus atau pengawas galeri memiliki tugas untuk memilih dan mengurus objek galeri/karya seni yang dipamerkan.

b) Menjaga dan memelihara seluruh benda koleksi.

c) Mempublikasikan, serta memasarkan benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri.

d) Membantu dalam mengumpulkan benda koleksi yang akan dipamerkan, mempertimbangkan tata pameran tetap, dan dokumentasi pengelolaan galeri.

2.1.2.5 Persyaratan Perancangan Ruang Galeri

2.1.2.5.1 Persyaratan Umum

Menurut Neufert (1996), Ruang pameran pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal yaitu: Terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu. Persyaratan umum tersebut antara lain :

- Pencahayaan yang cukup
- Penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil
- Tampilan display dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah

2.1.2.5.2 Persyaratan Standar Penentuan Lokasi

Sedangkan untuk persyaratan standar penentuan lokasi suatu galeri seni menggunakan referensi dari buku De Chiara, Joseph & John Callender. 1987. *Time Saver Standards For Building Types*. Menjelaskan standar penentuan lokasi suatu galeri seni, syarat tersebut adalah :

- Mudah diakses pejalan kaki.
- Dekat dengan fasilitas Pendidikan berupa, sekolah, perpustakaan, dll.
- Mudah diakses oleh kendaraan.
- Terhindar dari debu, getaran, gas industry, pabrik, dan kandungan belerang.

2.1.2.5.3 Metode Penyajian Koleksi Galeri

Menurut Patricia Tutt dan David Adler (*The Architectural Press*, 1979), terdapat tiga macam penataan atau display benda koleksi, yaitu :

a) *In show case*

Benda koleksi mempunyai dimensi kecil maka diperlukan suatu tempat display berupa kotak kaca yang tembus pandang. Selain untuk melindungi, kotak kaca tersebut terkadang berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat tema benda koleksi yang dipamerkan.

b) *Free standing on the floor or plinth or supports*

Benda koleksi yang dimensi besar membutuhkan suatu panggung atau pembuatan ketinggian lantai sebagai batas dari display yang ada.

c) *On wall or panels*

Benda yang akan dipamerkan biasanya merupakan karya seni 2 dimensi dan ditempatkan di dinding ruangan maupun partisi yang dibentuk untuk membatasi ruang.

Selain syarat penataan atau display benda koleksi. Ada beberapa syarat tentang cara pemajangan benda koleksi seni yang ada ,antara lain :

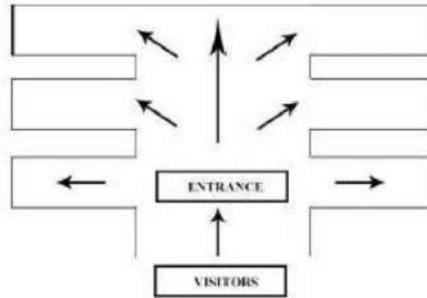
a) *Random Typical Large Gallery*, yaitu penataan benda yang dipamerkan disajikan dengan acak, biasanya terdapat pada galeri yang berisi barang koleksi non-klasik dan bentuk galeri yang asimetris, ruangan yang ada pada galeri dibentuk mempunyai jarak atau lorong pembatasan oleh pintu. Jenis dan media seni yang ada dicampur untuk menguatkan kesan acak.

b) *Large Space With An Introductory Gallery*, Pengolahan ruang pameran dengan pembagian area pameran sehingga memperjelas tentang benda apa yang dipamerkan didalamnya, pembagiannya dimulai pada suatu ruang utama kemudian dengan memperkenalkan terlebih dahulu benda apa yang dipajang didalamnya.

2.1.2.5.4 Sirkulasi Ruang

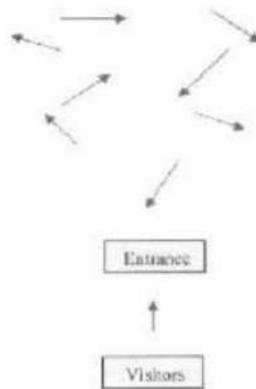
Sirkulasi ruang yang dapat digunakan dalam suatu galeri, antara lain Linear Bercabang, *Sequential Circulation*, *Random Circulation*, *Ring Circulation*. Berikut penjelasan dari sirkulasi ruang yang sekiranya digunakan pada bangunan galeri :

- a) *Linear Bercabang*, Sirkulasi pengunjung jelas dan tidak terganggu, pembagian koleksi teratur dan jelas sehingga pengunjung bebas melihat koleksi yang dipamerkan.



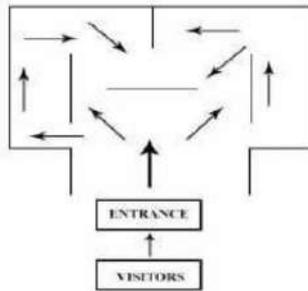
Gambar 2.5 Sirkulasi Linear Bercabang
Sumber : De Chiara and Calladar, 1973.

- b) *Sequential Circulation*, Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu persatu menurut ruang pamer yang berbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya kembali menuju pusat entrance area galeri.



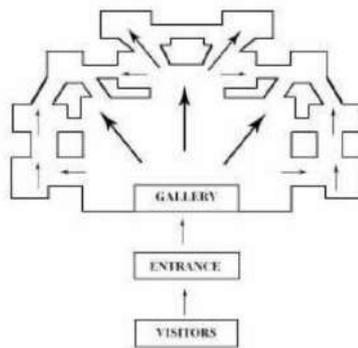
Gambar 2.6 *Sequential Circulation*
Sumber : De Chiara and Calladar, 1973.

- c) *Random Circulation*, Sirkulasi yang memberikan kebebasan bagi para pengunjungnya untuk dapat memilih jalur jalannya sendiri dan tidak terikat pada suatu keadaan dan bentuk ruang tertentu tanpa adanya batasan ruang atau dinding pemisah ruang.



Gambar 2.7 *Random Circulation*
Sumber : De Chiara and Calladar, 1973.

- d) *Ring Circulation*, Sirkulasi yang memiliki dua alternatif, penggunaannya lebih aman karena memiliki dua rute yang berbeda untuk menuju keluar suatu ruangan.

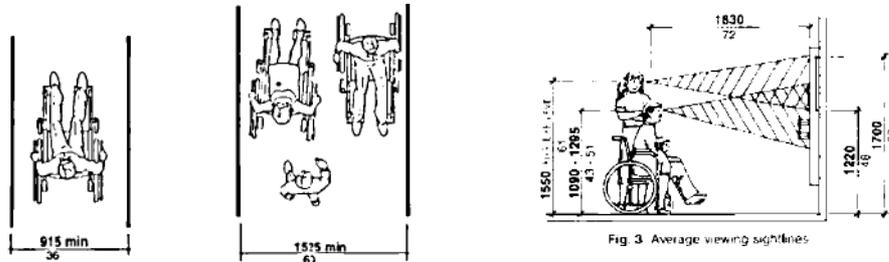


Gambar 2.8 *Ring Circulation*
Sumber : De Chiara and Calladar, 1973.

Terdapat dua tipe rute sirkulasi dan beberapa persyaratan dalam ruang pameran yang digunakan dalam galeri, yaitu :

- a) Rute satu arah, merupakan rute satu arah, agar dapat diakses oleh orang yang menggunakan kursi roda dan alat bantu lainnya, lebar rute ini minimal adalah 915 mm untuk lalu lintas satu arah.
- b) Rute dua arah, merupakan rute dua arah yang terkadang arahnya saling berlawanan sebagai jalan balik, lebar minimumnya adalah 1.525 mm.
- c) Item dalam pameran harus dapat diakses secara visual oleh orang-orang. Pria dewasa yang menggunakan kursi roda memiliki ketinggian mata rata-rata antara 1.090 mm (1,09 m) dan 1295 mm (1,29 m) di atas lantai.

- d) Objek yang ditempatkan di atas 1015mm (1,0 m) hanya akan terlihat dari bawah oleh sebagian besar penonton yang duduk dan pendek.



Gambar 2.9 Sirkulasi dan Jarak Pandang Manusia
Sumber : Onal Kothari. 2017. *Literature study on art gallery*.

2.1.3 Studi Kasus Objek

Adapun studi kasus objek yang diambil sebagai pertimbangan dalam perancangan ini adalah Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* dan *Art Gallery of Alberta*.

2.1.3.1 Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space*

Galeri ini berlokasi di Jl. Bukit Pakar Timur 100, Bandung, Jawa Barat. Bangunan ini dirancang oleh Bapak Sunaryo yang merupakan seniman kontemporer, sekaligus pemilik dari Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* yang diresmikan pada 5 September 1998. Pada awalnya galeri ini hanya menampilkan karya dari Bapak Sunaryo sendiri. Namun pada akhirnya ditambahkan beberapa fasilitas untuk mewadahi karya seni rupa kontemporer dari seniman lainnya.

2.1.3.1.1 Lokasi Bangunan

Lokasi Galeri ini berada di Jl. Bukit Pakar Timur 100, Bandung, Jawa Barat. Bangunan ini berlokasi di area dengan seluas 5000 m² dengan tanah berkontur. Fasilitas galeri ini berupa *Stone Garden*, *Bamboo House*, membuat bangunan ini terlihat asri menyatu dengan lingkungan sekitarnya yang memang sebagian besar masih berupa lahan hijau.



Gambar 2.10 Lokasi Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space*.
 Sumber : *Google Map*

2.1.3.1.2 Fasilitas Bangunan

Adapun fasilitas yang tersedia pada Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* ini antara lain :

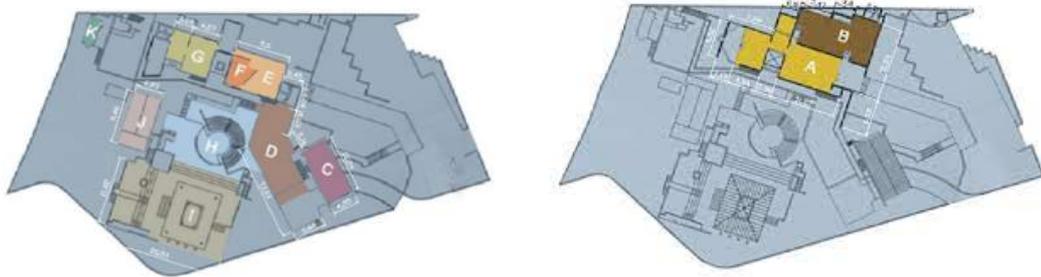
No	Fasilitas	Keterangan
1.	<i>Stone Garden</i>	Spot ini sebetulnya juga merupakan ruang galeri seni. Hanya saja, <i>spot</i> ini dibuat dengan konsep <i>outdoor</i> layaknya taman terbuka. <i>Stone Garden</i> hanya dipakai untuk memajang karya seni berbahan dasar batu. Luas area <i>Stone Garden</i> sendiri sama dengan Bale Tonggoh, yaitu 190 m ² .
2.	<i>Main Space</i>	Merupakan ruang utama yang pertama kali dilewati oleh pengunjung, serta menyediakan ruang pameran untuk koleksi galeri.
3.	<i>Wing Space</i>	Ruang seluas 48 meter ² ini punya fungsi yang sama dengan ruang pameran galeri.
4.	Kopi Selasar	Merupakan fasilitas berupa kedai kopi yang menyuguhkan aneka makanan dan kopi nusantara. Mengusung konsep <i>semi-outdoor</i> dan rindangnya pohon di fasilitas ini mampu menciptakan hawa yang sejuk.

5.	<i>Central Space</i>	Fasilitas tempat pelayanan pengunjung. Selain itu juga menghubungkan ke ruang cinderamata.
6.	Cinderamata	Fasilitas berupa toko galeri yang menjual berbagai macam hasil seni dan kerajinan.
7.	<i>Audio Visual Space</i>	Merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat layanan rekreasi, serta memberikan konten tentang bangunan galeri Seni Selasar Sunaryo <i>Art Space</i> .
8.	<i>Amphitheatre</i>	Seperti halnya Bale Handap, <i>spot</i> ini juga lazim dipakai untuk pertunjukan seni. Bedanya, <i>spot</i> ini dibuat dengan konsep <i>outdoor</i> . Sejumlah kegiatan seni dihelat di <i>spot</i> ini. mulai dari pertunjukan musik, <i>screening</i> film, sampai pembacaan puisi,
9.	Bale Handap	Fasilitas yang juga disebut Aula Bawah ini merupakan <i>spot</i> yang lazim dipakai untuk berbagai keperluan, mulai dari diskusi, hingga <i>workshop</i> yang berkaitan dengan dunia seni.
10.	<i>Bamboo House</i>	Fasilitas berupa bangunan rumah bamboo. Penerapan material bamboo dan bata yang digunakan sebagai dinding pembatas dan memberikan visual dengan nuasa tradisional.

Tabel 2.1 Fasilitas beserta keterangannya
 Sumber : [Bangunan | Selsar Sunaryo Art Space \(selasarsunaryo.com\)](http://Bangunan|SelsarSunaryoArtSpace(selasarsunaryo.com))

2.1.3.1.3 Pola Tatanan Massa

Pola tatanan massa pada Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* ini termasuk ke dalam pola tatanan massa Cluster. Hal ini dapat dilihat dari peletakan bangunan dan beberapa fasilitas yang saling berdekatan dan terlihat seakan tergabung dalam satu massa bangunan saja.



Gambar 2.11 Tatanan massa Bangunan
 Sumber : fariable.blogspot.com

2.1.3.1.4 Tampilan Bangunan

Bangunan Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* ini terkesan semi – terbuka. Kesan ini dapat dilihat dari penggunaan dinding kaca yang mengekspos ruang dalam bangunan, serta bukaan yang optimal menambah kesan bangunan yang terbuka serta tidak massif pada pola peruangannya. Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* juga mengusung tema *open space* yang tentunya memanfaatkan ruang di lahan terbuka dengan tujuan bangunan dapat menyatu dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2.12 dan 2.13 Tampilan Luar dan Dalam Bangunan
 Sumber : *Google*

2.1.3.1.5 Sistem Struktur dan Material

Bangunan Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* terdiri dari 2 lantai. Strukturnya sendiri menggunakan kolom dan balok beton untuk menahan beban struktur, dan menyalurkan beban gaya menuju tanah. Selain itu, bangunan ini juga mengaplikasikan dinding kaca pada fasad bangunan yang bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan serta mengekspos dan memberikan kesan terbuka atau transparan.

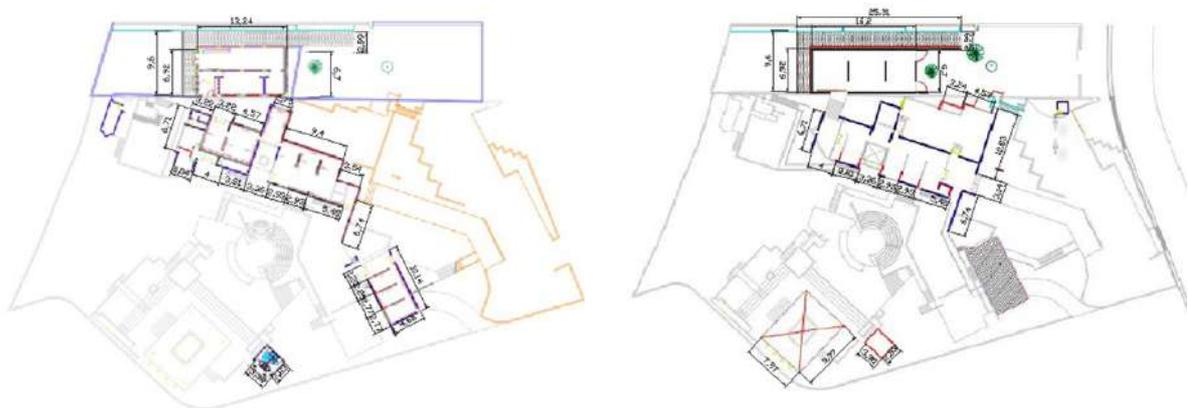


Gambar 2.14 Penggunaan Material Beton dan Kaca
Sumber : *Google*

2.1.3.1.6 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada Galeri Seni Selasar Sunaryo *Art Space* ini menggunakan sirkulasi pola linear. Hal ini dapat dilihat dari sirkulasi bangunan terdiri dari jalur lurus menghubungkan pada beberapa ruang yang dibagi berdasarkan fungsinya.

2.1.3.1.7 Ruang Dalam



Gambar 2.15 Sirkulasi pada Bangunan
Sumber : fariable.blogspot.com

Desain pada ruang – ruang dalam galeri ini bersifat Informal. Hal tersebut dapat dilihat dari dinding gypsum dan bata yang di cat putih yang memberikan kesan sederhana dan netral. Selain itu penggunaan warna putih yang bersih dan tegas memberikan pengunjung kenyamanan dalam fokus mengamati objek karya seni yang dipamerkan dalam ruangan.



Gambar 2.16 Tampilan Ruang Dalam
 Sumber : fariable.blogspot.com

2.1.3.1.8 Ruang Luar

Selain penggunaan tema *Open Space* untuk memanfaatkan ruang - ruang di lahan terbuka sehingga suasana yang didapatkan menyatu dengan lingkungan sekitar. Ruang luar pada galeri ini juga memunculkan harmonisasi ruang luar berupa perbedaan pola dan ketinggian lantai. Contoh pada penerapan harmonisasi ini dapat dilihat pada fasilitas *Amphitheatre* yang memanfaatkan perbedaan level ketinggian tanah.



Gambar 2.17 Tampilan Ruang Luar
 Sumber : fariable.blogspot.com

2.1.3.2 Art Gallery of Alberta

Art Gallery of Alberta didirikan pada tahun 1924 dengan nama "Museum Edmonton of Arts". Pameran pertamanya diadakan pada tahun itu di Ruang Palm dari Macdonald Hotel. The Art Gallery of Alberta (dahulu bernama Edmonton Art Gallery) adalah galeri seni publik yang terletak di pusat kota Edmonton, Alberta, Kanada. Galeri ini sempat ditutup dan dibuka kembali pada tahun 2010 setelah dilakukannya pembangunan ulang.

2.1.3.1.1 Lokasi Bangunan

Lokasi Bangunan ini terletak di Edmonton, Kanada. Luas bangunan ini sekitar 7800 m² dan menjadi bangunan yang mewakili bentuk dari “*Aurora Borealis*” yang merupakan kejadian alam yang muncul di lokasi tempat bangunan ini berdiri.



Gambar 2.18 Lokasi *Art Gallery of Alberta*
Sumber : *Google Map*

2.1.3.1.2 Fasilitas Bangunan

Adapun fasilitas yang tersedia pada *Art Gallery of Alberta* ini antara lain:

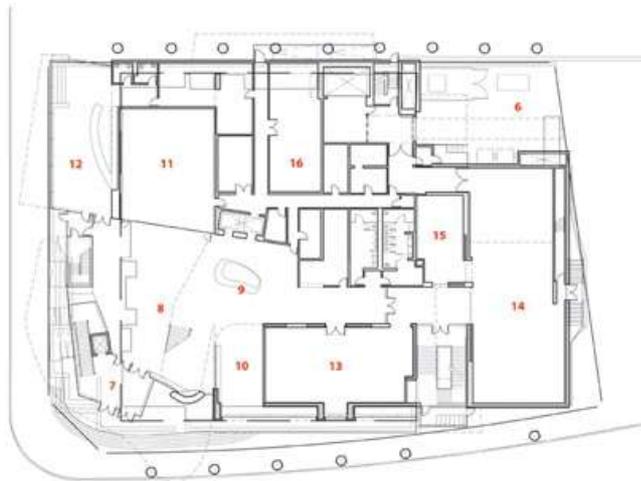
No	Fasilitas	Keterangan
1.	Ruang Pameran	Ruang pameran sebagai tempat memajang koleksi pada galeri ini terbagi menjadi beberapa jenis ruangan pameran antara lain, Ruang pameran koleksi special galeri, Ruang pameran Galeri Ernest J. Poole, dan Ruang pameran galeri anak – anak.
2.	<i>Main Lobby</i>	Merupakan ruang utama yang pertama kali dimasuki oleh pengunjung, serta terdapat meja resepsionis sebagai pelayanan terhadap pengunjung.

3.	<i>Educational Space</i>	Fasilitas ruang Pendidikan dengan program yang merangkul siswa, komunitas, dan ide melalui seni dan kreativitas.
4.	<i>Gallery Cafe</i>	Ruangan yang terletak di dekat pintu masuk galeri ini merupakan fasilitas yang menjadi wadah interaksi bagi pengunjung.
5.	<i>Gift Shop</i>	Merupakan fasilitas yang merupakan destinasi belanja pada galeri ini.
6.	<i>Theater Room</i>	Merupakan ruang tempat penyelenggaraan kegiatan pertunjukan seni.
7.	<i>Rental Space</i>	Merupakan tempat yang disewakan untuk beberapa kegiatan atau acara lain.
8.	<i>Office</i>	Fasilitas yang menjadi tempat kegiatan manajemen para pengelola galeri ini.

Tabel 2.2 Fasilitas Beserta Keteranganannya
Sumber : youraga.ca

2.1.3.1.3 Pola Tatahan Massa

Bangunan *Art Gallery of Alberta* ini sendiri menggunakan sistem satu bangunan (*Single Building*). Peletakan bangunan ini menyesuaikan dengan jaringan perkotaan yang berpola grid di Edmond. Layout pada *Art Gallery of Alberta* disandingkan dengan kontur berliku dari sungai Saskatchewan utara yang tercermin dalam komponen persegi dan melengkung, serta bertujuan untuk memunculkan referensi regional. Bangunan ini memfokuskan seluruh kegiatan termasuk pameran dan komersil dalam satu bangunan.



Gambar 2.19 Layout *Art Gallery of Alberta*
 Sumber : www.architonic.com

2.1.3.1.4 Tampilan Bangunan

Tampak Eksterior pada bangunan *Art Gallery of Alberta* menampilkan *Patinated zinc panels* sebagai penyusun fasad bangunan, struktur berlekuk “*Aurora Borealis*” yang terbuat dari plat *Stainless Steel* tahan karat, dan *Fritted Glass* sebagai komponen transparannya. Bangunan ini menggunakan bidang kaca, dan permukaan rangka logam yang reflektif untuk mengekspos aktivitas pengunjung di dalam bangunan baik di interior maupun di eksterior / Semi - Terbuka.



Gambar 2.20 Tampilan *Art Gallery of Alberta*
 Sumber : youraga.ca

2.1.3.1.5 Sistem Struktur dan Material

Bangunan *Art Gallery of Alberta* terdiri dari 4 lantai dan satu lantai bawah tanah. Struktur dari bangunan ini merupakan struktur rangka baja yang dimana total

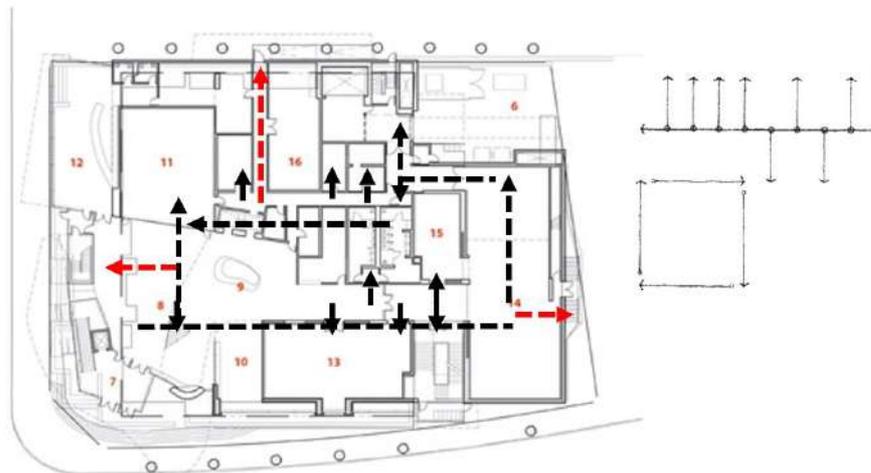
baja yang digunakan sekitar 800 ton baja. Namun total baja yang digunakan dalam konstruksi 90% nya merupakan baja daur ulang dari bangunan sebelumnya. Serta material penyusun eksteriornya terdiri dari *Patinated zinc* panels, plat *Stainless Steel* tahan karat, dan *Fritted Glass* sebagai pembentuk bidang transparan.



Gambar 2.21 Konstruksi *Art Gallery of Alberta*
Sumber : emporis.com

2.1.3.1.6 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada Galeri ini menggunakan sirkulasi Linear. Hal ini dapat dilihat pada komposisi ruangnya yang tidak serupa ukuran, bentuk, dan fungsinya, namun akses masuk ruang tetap terhubung satu sama lain



Gambar 2.22 Pola Sirkulasi *Art Gallery of Alberta*
Sumber : www.architonic.com

2.1.3.1.7 Ruang Dalam

Ruang dalam pada *Art Gallery of Alberta* menampilkan struktur *Frame Steel* yang membentuk pola grid, serta lekukan “*Aurora Borealis*” menambah nilai visual, dan memunculkan keserasian dengan material bangunan lainnya. Beberapa ruangan dalam galeri juga ini bersifat informal yang juga bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan fokus pengunjung saat mengamati karya yang dipajang di ruang pameran. Ruang dalam bangunan ini memiliki keterikatan secara langsung dengan ruang luar dari segi penghawaan dan pencahayaan alami.



Gambar 2.23 Tampilan Ruang Dalam *Art Gallery of Alberta*
Sumber : arch2o.com

2.1.3.1.8 Ruang Luar

Ruang luar aktif hanya terdiri dari *Outdoor Sculpture Park* yang merupakan fasilitas berupa taman yang menjadi tempat memajang karya seni patung. Sedangkan ruang luar pasif hanya berupa jalan yang terletak dipinggir bangunan, dan menjadi aksesibilitas bagi pejalan kaki maupun pengunjung. Selain itu Bidang melekuk “*Aurora Borealis*” yang tampil mencolok menjadi Focal Point pada bangunan *Art Gallery of Alberta* ini.



Gambar 2.24 Tampilan Ruang Luar *Art Gallery of Alberta*
Sumber : exploreedmonton.com

2.1.4 Analisa Hasil Studi

Dari hasil studi kasus yang sudah di analisa dapat dibandingkan perbedaan diantara dua Galeri yang memiliki fungsi sebagai tempat pameran, dan kegiatan komersil dengan lokasi dari setiap studi kasus yang berbeda beda. Dan menentukan manakah studi kasus yang memenuhi standar, baik secara standar arsitektural maupun standar kenyamanan dan keamanan dalam menunjang fungsi dari galeri, dan kegiatan komersil yang mendukung industri budaya komersil. Berikut table hasil analisa studi dari kedua galeri yang menjadi objek studi kasus :

No	Fasilitas	Galeri Seni Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	<i>Art Gallery of Alberta</i>	Kesimpulan
1.	Lokasi	Terletak di lahan hijau yang pemukiman disekitarnya tidak terlalu padat.	Terletak di lingkungan perkotaan yang merupakan kawasan padat.	Lebih baik diperuntukan di lahan yang tidak terlalu padat, dan tidak terdapat bangunan industri / pabrik pada sekitar lahan.
2.	Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stone Garden</i> 2. <i>Main Space</i> 3. <i>Wing Space</i> 4. Kopi Selasar 5. <i>Central Space</i> 6. Cinderamata 7. <i>Audio Visual Space</i> 8. Amphitheatre 9. Bale Handap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Pameran 2. <i>Main Lobby</i> 3. <i>Educational Space</i> 4. <i>Gallery Café</i> 5. <i>Gift Shop</i> 6. <i>Theater Room</i> 7. <i>Rental Space</i> 	Menghadirkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mewadahi kedua fungsi, antara fungsi galeri dan kegiatan komersil.

		10. <i>Bamboo House</i>	8. <i>Office</i>	
3.	Pola Tatanan	Tatanan massa menggunakan pola tatanan massa cluster untuk memudahkan peletakan massa bangunan.	Massa bangunan merupakan satu massa (<i>single building</i>). Pola tatanan massa menyesuaikan lahan yang sejajar membentuk <i>grid</i> .	Pola tatanan massa yang tepat akan memudahkan <i>user</i> dalam mencapai lokasi atau area tujuannya.
4.	Tampilan	Merupakan bangunan semi-terbuka, menggunakan tema <i>Open Space</i> , dan beberapa unsur gaya kontemporer.	Merupakan bangunan semi-terbuka, menggunakan gaya arsitektur kontemporer dan beberapa unsur regional.	Tampilan pada bangunan bergantung pada tema, konsep rancang, dan menyesuaikan kondisi daerah sekitar.
5.	Sistem Struktur	Menggunakan sistem struktur kolom balok beton.	Menggunakan sistem struktur rangka, kolom balok baja.	Menggunakan struktur dan material yang tepat sesuai dengan tinggi bangunan dan konsep rancang.
6.	Pola Sirkulasi	Pola sirkulasi yang digunakan	Pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi	Penggunaan Pola sirkulasi campuran agar dapat mempermudah

		adalah sirkulasi Linear.	Terklaster (<i>Cluster</i>).	aksesibilitas dan orientasi bagi pengunjung.
7.	Ruang Dalam	Semi – terbuka, penggunaan material interior berupa beton, gypsum, dan bata ekspos.	Semi – terbuka, terdapat beberapa material interior seperti <i>frame steel</i> , dan <i>Fritted Glass</i> .	Pemanfaatan bukaan sebagai pencahayaan display dan alami, serta penghawaan alami.
8.	Ruang Luar	Terdapat beberapa fasilitas yang menyatu dengan area hijau.	Ruang luar hanya berupa taman patung, dan jalur aksesibilitas pengunjung dan pejalan kaki.	Mempertimbangkan kebutuhan user dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Tabel 2.3 Analisa Hasil Objek Studi
Sumber : Hasil Objek Studi.

Jika dilihat dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap bangunan memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan daerah / area bangunan masing - masing objek studi. Selain itu juga menyesuaikan dengan apa yang diperlukan bagi pengguna dan pengunjung Galeri Seni Rupa. Terutama dalam dapat menciptakan Galeri Seni Rupa yang dapat mewadahi dua fungsi, antara fungsi galeri dan kegiatan komersil.

2.2 Tinjauan Khusus Perancangan

2.2.1 Penekanan Perancangan

Penekanan perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya dipertimbangkan berdasarkan analisa studi kasus guna mengetahui kriteria bangunan galeri yang memenuhi persyaratan – persyaratan dalam aspek ruang, kenyamanan, fungsi ruang, estetika, dan penataan massa pada tapak, dikarenakan selain memiliki fungsi

sebagai bangunan *Public* yang menjadi wadah dalam menumbuhkan dan mengembangkan bidang seni rupa. Objek perancangan berupa Galeri Seni Rupa ini juga memiliki fungsi sebagai media kegiatan komersial. Oleh karena itu, penekanan rancang lebih kepada penyelesaian bangunan dari tata letak ruang dalam hingga tampilan.

2.2.2 Lingkup Pelayanan

Lingkup perancangan Galeri Seni Rupa Surabaya ini diperuntukan bagi semua kalangan masyarakat berskala regional, yaitu difokuskan pada masyarakat Surabaya. Salah satu tujuan dari objek perancangan ini adalah mengembangkan bidang seni rupa sekaligus mengembangkan industri budaya komersil. Sehingga lingkup pelayanan objek rancang ini memprioritaskan dapat menarik minat masyarakat, menjadi wadah apresiasi dan edukasi karya seni di Surabaya, serta tempat mengembangkan Seni Rupa dan industri budaya di Surabaya.

2.2.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang akan direncanakan berdasarkan sumber dari studi kasus, sehingga dapat diperoleh kebutuhan ruang. Berikut adalah tabel yang mengelompokkan aktivitas berbagai user dan kebutuhan ruang pada Galeri Seni Rupa Surabaya nantinya.

Pengguna	Kegiatan / Aktivitas	Fasilitas / Nama Ruang	Kelompok Fasilitas
Pengunjung	Parkir Kendaraan	Tempat Parkir	Parkir
	Melakukan Pendaftaran, Mencari informasi tentang Galeri Seni Rupa Surabaya	Meja Resepsionis	Fasilitas Pengelola
	Menunggu, duduk, mencari informasi	Hall / Lobby	Fasilitas Penunjang
	Melihat koleksi Galeri	Ruang Pameran	Fasilitas Utama
	Beribadah / Sholat	Musholla	Fasilitas Penunjang

	Melihat pertunjukan Teater	Ruang Teater, dan <i>Amphitheatre</i>	Fasilitas Penunjang
	Membaca, Duduk	Perpustakaan Mini	Fasilitas Penunjang
	Makan & Minum	Resto / Café	Fasilitas Penunjang
	Membeli Karya Seni dan Aksesoris	Ruang Display	Fasilitas Utama
	Mengikuti Seminar Kesenian, <i>Educational Event</i>	<i>Workshop</i>	Fasilitas Utama
	BAB & BAK	Toilet	Fasilitas Servis
Seniman	Parkir Kendaraan	Tempat Parkir	Parkir
	Membuat Karya Seni (Melukis, Memahat)	<i>Art Space</i>	Fasilitas Utama
	Menyewa, Menata, dan Menghias	<i>Rent Space</i>	Fasilitas Penunjang
Pengelola & Karyawan	Parkir Kendaraan	Tempat Parkir Pengelola	Parkir
	Mengatur pengelolaan harian	Ruang Manajer	Fasilitas Pengelola
	Mengganti atau menyimpan kembali koleksi galeri	Gudang Penyimpanan Koleksi	Fasilitas Pengelola
	Memperbaiki / merawat koleksi galeri	Ruang Restorasi	Fasilitas Pengelola
	Rapat Pengelola	Ruang Rapat	Fasilitas Pengelola
	Menyimpan barang	Loker	Fasilitas Pengelola
	Beribadah / Sholat	Musholla	Fasilitas Penunjang
	Ganti Baju	Ruang ganti karyawan	Fasilitas Penunjang
	BAB & BAK	Lavatory / Toilet	Fasilitas Servis

Teknisi & Keamanan	Memeriksa ME	Ruang ME	Fasilitas Servis
	Memeriksa Pompa air	Ruang Pompa	Fasilitas Servis
	Mengawasi & Menjaga keamanan	Pos Jaga & Ruang CCTV	Fasilitas Servis
	Membersihkan area dan barang koleksi Galeri	<i>Indoor / Exdoor</i> Galeri	Fasilitas Servis

Tabel 2.4 Kebutuhan Fasilitas
Sumber : Analisa Penulis

No	Fasilitas	Ruang
1.	Fasilitas Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pameran • Ruang Display • <i>Art Space</i> • <i>Workshop</i>
2.	Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Hall / Lobby • Ruang Teater • <i>Amphitheatre</i> • Musholla • Resto / Café • Perpustakaan Mini • <i>Rent Space</i>
3.	Fasilitas Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Meja Resepsionis • Ruang Manajer • Gudang Penyimpanan Koleksi • Ruang Restorasi • Ruang Rapat • Loker • Ruang ganti karyawan
4.	Fasilitas Servis	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang ME • Ruang Pompa

	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Jaga • Ruang CCTV • Lavatory / Toilet • Parkir
--	---

Tabel 2.5 Klasifikasi Ruang
Sumber : Analisa Penulis

2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

Perhitungan luasan ruang disusun berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut tabel uraian dan penjelasan perhitungan luasan ruang pada Galeri Seni Rupa Surabaya :

Fasilitas	Kapasitas Ruang	Standar	Sumber	Luas (m ²)
Ruang Utama				
Ruang Pameran (Lukisan)	200 Orang	1 m ² / Orang Sirkulasi (30%)	Asumsi	260 m ²
Ruang Pameran (<i>Sculpture</i>)	100 Orang	1 m ² / Orang Sirkulasi (30%)	Asumsi	130 m ²
Ruang Display (2 Ruang)	50 x 2 = 100 Orang	1,2 m ² / Orang Sirkulasi (30%)	Neufret	156 m ²
<i>Art Space</i> (4 Ruang)	20 Orang Gudang peralatan	1,2 m ² / Orang 5 x 3 = 15 m ² Sirkulasi (30%)	Asumsi	202,8 m ²
<i>Workshop</i>	15 Orang Gudang peralatan	1,2 m ² / Orang 5 x 3 = 15 m ² Sirkulasi (30%)	Asumsi	42,9 m ²
Total				791,7 m ²

Ruang Penunjang				
Hall / Lobby	50 Orang	1,2 m ² / Orang Sirkulasi (30%)	Asumsi	78 m ²
Ruang Teater	50 Orang 50 Kursi Teater	0,8 m ² / Orang 0,45 x 0,6 x 50 = 13,5 m ² Sirkulasi (30%)	NAD	69,55 m ²
<i>Amphitheatre</i>	40 Orang	0,8 m ² / Orang Sirkulasi (30%)	Asumsi	41,6 m ²
Resto & Café	40 Orang 8 Meja (4 Kursi) 4 Meja (2 Kursi)	1,6 m ² / Orang Meja (4 kursi) 1,25 x 0,8 x 8 = 8 m ² Meja (2 kursi) 0,6 x 0,8 x 4 = 1,92 m ² (Sirkulasi 150%)	Neufret	360 m ²
Dapur	1 Dapur	40% luas restoran Sirkulasi (30%)	Neufret	187,2 m ²
<i>Rent Space</i>	60 Orang	1,2 m ² / Orang Sirkulasi (40%)	Asumsi	93,6 m ²
Perpustakaan Mini	40 Orang 15 Rak Buku 30 Meja + Kursi	1,6 m ² / Orang 2 x 0,45 x 15 = 13,5 m ² / Rak buku 0,7 x 0,7 = 1,4 m ² / Meja+kursi Sirkulasi (30%)	Asumsi	102,57 m ²
Gudang Buku	1 Gudang	20% luas Perpustakaan Sirkulasi (30%)	Asumsi	26,668 m ²
Total				990,388 m ²
Ruang Pengelola				
Meja Resepsionis	2 Orang	1,2 m ² / Orang	Asumsi	8,229 m ²

	1 Meja Resepsionis 2 Kursi	$2,75 \times 1,25 \times 1 = 3,43$ m^2 $0,5 \times 0,5 \times 2 = 0,5 m^2$ Sirkulasi (30%)		
Ruang Manajer	2 Orang <i>Executive Chair</i> <i>Executive Table</i> Rak Arsip	$4 m^2 / \text{Orang}$ $0,6 \times 0,4 \times 3 = 0,72 m^2$ $1,8 \times 0,9 \times 1 = 1,62 m^2$ $1,25 \times 0,75 \times 1 = 0,93$ m^2 Sirkulasi (30%)	Neufret	$14,651 m^2$
Gudang Penyimpanan Koleksi	6 Orang Gudang Koleksi	$1,2 m^2 / \text{Orang}$ $10 \times 10 = 100 m^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	$139,36 m^2$
Ruang Restorasi	5 Orang Gudang peralatan	$1,2 m^2 / \text{Orang}$ $5 \times 3 = 15 m^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	$27,3 m^2$
Ruang Rapat	10 Orang Meja Meeting <i>Arm Chair</i>	$0,8 m^2 / \text{Orang}$ $3,6 \times 1,5 \times 1 = 5,4 m^2$ $0,6 \times 0,5 \times 10 = 3 m^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	$27,716 m^2$
Loker	20 Orang 2 Loker	$2 m^2 / \text{Orang}$ $0,45 \times 1,5 \times 2 = 1,35 m^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	$53,755 m^2$
Ruang Ganti Karyawan (2 ruang)	$5 \times 2 = 10$ Orang 1 Loker	$2 m^2 / \text{Orang}$ $0,45 \times 1,5 \times 2 = 1,35 m^2$ Sirkulasi (30%)	Neufret	$27,755 m^2$
Total				$298,76 m^2$
Ruang Servis				
Ruang ME	2 Orang	$1,2 m^2 / \text{Orang}$ $4 \times 5 = 20 m^2$	Asumsi	$40,82 m^2$

	1 Ruang Trafo & Genset 1 Ruang Kontrol	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$ Sirkulasi (30%)		
Ruang Pompa Hydrant	2 Orang Ruang Pompa	$1,2 \text{ m}^2 / \text{Orang}$ $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	14,82 m ²
Pos Jaga (2 Ruang)	2 Orang 1 Meja 2 Kursi	$1,2 \text{ m}^2 / \text{Orang}$ $0,4 \times 0,9 \times 1 = 0,36 \text{ m}^2$ $0,5 \times 0,6 \times 2 = 0,6 \text{ m}^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	6,78 m ²
Ruang CCTV	3 Orang 10 Unit monitor pengawas 2 Meja 3 Kursi	$1,6 \text{ m}^2 / \text{Orang}$ $10 \times 0,2 \times 0,4 = 0,8 \text{ m}^2$ $0,4 \times 0,9 \times 2 = 0,72 \text{ m}^2$ $0,5 \times 0,6 \times 3 = 0,9 \text{ m}^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi Neufret	9,38 m ²
Parkir Pengujung	10 Mobil 20 Motor	$10 \times 15 \text{ m}^2 = 150 \text{ m}^2$ $30 \times 2 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	273 m ²
Parkir Pengelola	5 Mobil 20 Motor	$5 \times 15 \text{ m}^2 = 75 \text{ m}^2$ $20 \times 2 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$ Sirkulasi (30%)	Asumsi	149,5 m ²
<i>Loading Dock</i>	5 Orang	$1,6 \text{ m}^2 / \text{Orang}$ Muatan 30 m ² Sirkulasi (30%)	Asumsi	11,4 m ²
<i>Lavatory /</i> Toilet (2 ruang)	10 Orang 5 Toilet 5 Urinal 2 Wastafel	$0,8 \text{ m}^2 / \text{Orang}$ $1,5 \times 1,9 \times 5 = 14,25$ $0,5 \times 0,4 \times 5 = 1$ $0,4 \times 0,6 \times 2 = 0,48$ Sirkulasi (30%)	NAD	30,84 m ²
Total				537,53 m ²

Tabel 2.6 Perhitungan Luasan Ruang
Sumber : Analisa Penulis

Perhitungan luasan ruang disusun berdasarkan jumlah dan standar satuan dari masing-masing aktivitas, serta prasarana yang dibutuhkan pada masing-masing ruang tersebut. Berikut tabel pengelompokan sesuai dengan klasifikasi ruang pada Galeri Batik Tulis Semanggi Surabaya : .Berikut total perhitungan luas bangunan pada Galeri Seni Rupa Surabaya.

No	Kebutuhan Ruang	Luas
1.	Ruang Utama	791,7 m ²
2.	Ruang Penunjang	990,388 m ²
3.	Ruang Pengelola	298,76 m ²
4.	Ruang Servis	537,53 m ²
Total Kebutuhan Ruang		2618,378 m²
Sirkulasi (30%)		785,513 m²
Total Keseluruhan		3403,891 m²

Tabel 2.7 Total Luasan Ruang
Sumber : Analisa Penulis